

Metode Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di SMP IT Bina Insan Batang Kuis

Mujhirul Iman¹, Tamimi Mujahid², Khoirunnisa Fadila Rambe³, Lilis Astika⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 1; mujhirul1986@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2; mujahidtamimi8@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 3; khoirunnisafadilarambe04@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 4; lilisastika@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Manajemen Pendidikan Islam;
Pendidikan nilai-nilai keislaman;
Tantangan dan peluang

Article history:

Received 2024-05-10

Revised 2024-05-15

Accepted 2024-05-18

ABSTRACT

Islamic education management is a system used to organize and provide learning-teaching processes based on the principles of Islamic religion. The study of Islamic education management aims to improve students' understanding of the management of education in institutions in particular in education and society as a whole. The purpose of this research is to discern about the development of Islamic education management in particular in the Bina Insan IT High School. This research method uses a qualitative method with data collection through a direct interview with the head of the school. In conclusion, Islamic education needs to adapt technology wisely, adapt to the challenges of globalization, and strengthen the holistic aspect of education. The development of an effective Islamic educational institution requires good management, involving proper planning, organization, guidance, and control. Leaders of Islamic education must be able to adapt to change and keep up with technological and scientific developments.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mujhirul Iman: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; mujhirul1986@gmail.com

1. INTRODUCTION

Perencanaan atau planning merupakan langkah awal dalam dunia manajemen, kemudian diikuti dengan mengelompokkan orang lain sesuai dengan bidangnya serta kemampuannya, untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang mana itu sesuai

dengan instruksi, mengkoordinasi semua kegiatan, serta mengevaluasi hasil pencapaian agar pencapaian tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Namun karena masyarakat umum belum memahami pentingnya manajemen dalam pendidikan islam tujuan pendidikan Islam menjadi bias. Program studi manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan tenaga profesional dan administrasi.

Selain itu, manajemen pendidikan Islam menghasilkan lulusan yang merupakan pendidik yang berkompeten di bidang manajemen dan administrasi pada jenjang tersebut. Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta lulusan yang memiliki keterampilan bidang sosial, peneliti, dan menjadi pelatih dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu juga menghasilkan lulusan yang bergelar magister ilmu manajemen pendidikan. Pendidikan yang berbasis pada kesatuan ilmu menghasilkan proyek pengabdian kepada masyarakat di bidang manajemen pendidikan yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan, sehingga terjalin kerjasama di bidang pendidikan. pengelolaan pada tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

Dalam zaman yang modern ini, manajemen pendidikan islam menghadapi beberapa tantangan, contohnya meningkatnya persaingan antara lembaga pendidikan islam dan juga non-islami, perubahan-perubahan pemikiran islam, dan bergesernya tuntutan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Kusuma & Supriyanto, 2023).

Seringkali masyarakat salah memahami mahasiswa dalam program manajemen pendidikan Islam. Karena mereka mempunyai gelar yang setara dengan pendidik, misalnya Sarjana Pendidikan. Hal ini diketahui oleh masyarakat umum bahwa lulusan program manajemen pendidikan Islam sama dengan lulusan program Pendidikan Agama Islam, yaitu mereka yang ingin menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Lulusan MPI juga dapat melatih untuk mengajar di tingkat Madrasah Aliyah (MAK) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang keduanya menawarkan program studi manajemen dan administrasi, selaras dengan salah satu tujuan program studi manajemen pendidikan Islam yang tercantum di atas. Akibatnya, lulusan MPI hanya bisa mengajar di lembaga pendidikan yang menawarkan program manajemen pendidikan.

Pendidikan islam belakangan ini memang di gadang-gadang saat ini hanya sedikit orang yang menyukainya ataupun sepi peminat. Hal ini tentu saja dikarenakan pengaruh dari era globalisasi yang saat ini sedang berjalan, maka dari pada itu pendidikan islam memang perlu kita kembangkan baik dari segi

pembelajarannya maupun tenaga administrasi dan juga para tenaga profesional lainnya.

Selain dalam lingkungan sosial, lulusan program manajemen pendidikan islam sering salah memahami akan peran dan juga fungsinya, termasuk juga bisa untuk mendalami profesi yang lainnya contohnya menjadi konsultan pendidikan atau asisten ahli penelitian dalam bidang manajemen pendidikan islam, baik secara formal maupun non-formal. Oleh karenanya pada pembahasan jurnal ini memiliki tujuan untuk menyelidiki signifikan dalam bidang manajemen pendidikan islam bagi perkembangan lembaga pendidikan dan juga di masyarakat.

2. METHODS

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif melalui pengumpulan data yang didapatkan melalui hasil observasi atau wawancara yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu analisis data. Menurut Moleong data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2006).

Pengambilan data melalui observasi dan wawancara secara langsung dimaksudkan agar data yang diperoleh peneliti berasal dari sumbernya langsung, jadi data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara intensif selama penelitian dan riset lapangan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan menguji data yang diambil dari hasil wawancara.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

a. Manajemen

Dari sudut istilah, manajemen berasal dari kata kerja "manage". Kata ini, menurut kamus *The Random House dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia "*manegg (iare)*" yang bersumber pada perkataan Latin "*manus*" yang berarti "tangan". Secara harfiah *manegg (iare)* berarti 'menangani atau melatih kuda', sementara secara maknawiah berarti memimpin, membimbing atau mengatur. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa inggris "*to manage*" yang sinonim dengan *to hand, to control, dan to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin).

Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing (Mulyono, 2009).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan yang diinginkan dengan bantuan faktor-faktor pendukung seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan lain-lain. Untuk lebih memahami pandangan manajemen, tidak hanya secara umum saja, namun juga dari sudut pandang Islam.

Jika pengertian manajemen lebih ditekankan pada persoalan tanggung jawab, pembagian kerja, dan efisiensi, maka hal tersebut tidaklah jauh berbeda dengan makna ayat Alquran berikut ini:

Surat Al-Zalzalah (99):7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Yang artinya:

"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)-nya. Dan Barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula".

Al-Muddatstsir (74):38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Yang Artinya:

"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan".

Prinsip manajemen dalam pandangan agama Islam meliputi prinsip amar ma'ruf nahi munkar, kewajiban menegakkan kebenaran, menegakkan keadilan, dan menyampaikan amanah. Dengan demikian, dalam pandangan agama Islam, Islam dengan tulus memperhatikan dan mengatur suatu organisasi melalui manajemen agar berjalan lancar.

b. Pendidikan Islam

Untuk memudahkan pemahaman tentang pendidikan dalam perspektif Islam, maka harus dijelaskan agar nantinya kita semua dapat memahami nuansa makna pendidikan Islam. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan Islam (Na'im, 2017). M. Arifin berpendapat bahwa Al-Qur'an memuat landasan dan pandangan tentang pentingnya pendidikan, terbukti dari ayat berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Yang artinya:

“Seseungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah adalah Islam”

Untuk mewujudkan hal tersebut, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Menurut pandangan di atas, pendidikan Islam merujuk pada suatu sistem pendidikan yang dapat membekali seseorang dengan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang layak, dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah mempengaruhi dan memperkaya kepribadiannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya membimbing seseorang melalui nilai-nilai ajaran Islam agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses manajemen ataupun proses pengelolaan pada suatu lembaga pendidikan Islam yang mencakup unsur-unsur pendukung penanaman ajaran Islam guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif, efisien dan lebih terarah.

2. Metode Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam

Pengembangan lembaga pendidikan Islam yang efektif sangatlah penting. Manajemen pendidikan Islam melibatkan pemimpin pendidikan yang mengelola sumber daya di lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan, visi, dan misi yang telah dicanangkan. Dalam mengelola lembaga pendidikan Islam secara efektif, para eksekutif harus memahami peran perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam Merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengelola lembaga pendidikan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan keberhasilan sistem pendidikan Islam, perlu digali, dikembangkan, dan diterapkan banyak metode. Penatausahaan lembaga pendidikan Islam dibahas dalam hal manajemen kurikulum atau manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan, dan terakhir manajemen kehumasan (Azhar et al., 2017).

Menurut Muhaimin dalam jurnal (Mustopa & Iswantir, 2023), ada sejumlah langkah yang harus diperhitungkan untuk membuat sekolah atau madrasah berprestasi tinggi, termasuk:

- a. Menciptakan power of school yaitu meliputi 1) Memiliki pendidik yang berkualitas tinggi dan berdedikasi. 2) Menarik peserta didik yang pintar, inovatif, dan berprestasi. 3) Memperoleh siswa berprestasi melalui proses pembelajaran yang efektif.

- b. Memperkuat *leadership in school* yaitu mencakup kemampuan untuk menginspirasi dan mendorong seluruh sumber daya sekolah menuju tujuan pendidikan. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi lembaga pendidikan adalah aspek-aspek manajemen yang penting untuk mencapai visi yang jelas.
- c. Membentuk citra atau reputasi positif bagi sekolah atau madrasah adalah penting. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan institusi pendidikan Islam meliputi: pertama, perluasan jaringan madrasah atau sekolah. Kedua, pemahaman akan kebutuhan dari para pelanggan. Ketiga, menjaga integritas dan konsistensi antara pengajaran dan pelayanan yang diberikan.

Metode pengembangan manajemen pendidikan islam dapat dilakukan melalui pendekatan atau strategi berikut ini yaitu: (Ahmad Dzaki, 2021)

1. Peningkatan Infrastruktur Pendidikan Islam:
 - a. Perluasan dan peningkatan fasilitas fisik seperti gedung-gedung yang dapat digunakan untuk pengembangan kegiatan keagamaan oleh Departemen Agama.
 - b. Peningkatan fasilitas pendidikan Islam seperti ruang shalat, perpustakaan, ruang praktik bahasa, laboratorium, dan lainnya.
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam:
 - a. Pengembangan kualifikasi tenaga pendidik yang berkualitas. Salah satu tantangan dalam pendidikan Islam adalah kurangnya jumlah guru yang terampil dan kompeten. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualifikasi guru-guru pendidikan Islam agar mereka menjadi profesional dalam tugas mendidik generasi muslim yang berpengetahuan.
 - b. Pembaruan dalam metode pengajaran Islam serta penggunaan alat bantu pengajaran yang lebih efektif. Pentingnya penerapan metode mengajar yang tepat dalam pendidikan dan pengajaran, yang tidak hanya mengandalkan metode ceramah atau cerita, tetapi juga melibatkan metode-metode lain yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Revisi kurikulum pendidikan Islam agar relevan dengan kebutuhan zaman modern. Perlu penyesuaian kurikulum agar dapat menghadapi tantangan dan kebutuhan masa remaja, serta membantu mereka menghadapi permasalahan yang ada dan yang mungkin timbul di masa depan.

Dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Bina Insan beliau menjelaskan:

“Jadi konsep atau metode pengembangan islam disinikan, kita mengembangkan bahwa semua pembelajaran itu harus mengacu pada Al-Qur’an dan Hadist. Kemudian realnya bagaimana realnya begini, misalnya kita pelajaran IPA ya itu dikembangkan dengan mengkaitkan Alquran surah apa ayat keberapa dan hadist nya tidak ketemu setidaknya Al-Qur’an jadi dikaitkan dan dikembangkan itu manajemen dalam pembelajarannya (metode pembelajaran), Kemudian kita kembangkan karakter-karakter soleh disini dengan cara memberikan petuah atau nasehat keteladanan itu manajemen kita. Kemudian kita ajarkan mereka dengan perilaku-perilaku yang soleh, perilaku yang baik dan memberikan pembinaan itulah konsep kita mengembangkan metode manajemen pendidikan islam. Dengan mengintegralkan semua mata pelajaran dengan Al-qur’an dan Hadits, konsep spiritual, keteladanan dan pembiasaan perilaku baik dan sholeh”.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya dengan memahami fungsinya pemimpin pendidikan Islam secara efektif mengelola sumber daya untuk memenuhi tujuan, visi, dan misi organisasi mereka. Pemimpin pendidikan Islam harus juga memberikan contoh dengan karakter yang baik agar perilaku itu dicontoh oleh para murid yang mana itu juga merupakan konsep dan metode dari pengembangan manajemen pendidikan islam akan tetapi kita juga tetap senantiasa selalu berpegang teguh kepada al-qur’an dan hadits.

Kemudian Lebih Lanjut lagi dari wawancara ini beliau menjelaskan:

“Kalo contoh konkretnya ya dalam pengembangan manajemen pendidikan islam tadi, misalnya bahwa anak-anak itu memiliki karakter salimul aqidah, karakter yang mengatakan akidah yang lurus dan benar, konkretnya gimana, anak-anak itu tidak percaya lagi dengan yang namanya tahayul tidak percaya lagi , karena itukan sebuah kesyirikan. Nah, tadi inikan berkaitan dari nomer satu sampai ketiga, ini realnya, nah, kita membuat sebuah program mentoring, pembinaan pribadi islam. Pembinaan pribadi islam ini bertujuan untuk menguatkan karakter anak tadi didalam memiliki sebuah akidah yang benar. Bahwa tidak ada yang boleh ditakuti kecuali Allah dan tidak ada yang boleh diimani atau diyakini kecuali allah. Kemudian kita membiasakan anak-anak itu dengan program tahfidz. Konkretnya nanti mereka tilawah dirumah kita ada buku catatan target tilawah nah masa-masa pengembangan itu saling kita mutasikan”.

Dari hasil wawancara ini bisa kita simpulkan bahwa sebagai seorang pemimpin apalagi dalam ranah pendidikan islam memang sudah semestinya mendukung akan pengembangan manajemen pendidikan islam. Karena dengan semakin berkembangnya pendidikan islam maka agama islam akan menjadi contoh dan akan terus memberikan kontribusi dalam era global.

3. Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Islam

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju taklif (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliq-nya dan sebagai pemelihara (khalifah) pada semesta. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Maka dapat disimpulkan bahwa, konsep pendidikan tidak hanya melihat bahwa pendidikan sebagai upaya mencerdaskan (kognitif), tetapi juga mengembangkan jiwa rohani sehingga mencapai akhlakul karimah.

Pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu, pendidikan jalur sekolah (formal), non-formal dan informal. Pendidikan jalur non-formal adalah pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat ini yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga bersifat kodrati dalam hal ini orang tua yang sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan (Aprilia, et al, 2019).

Abuddin Nata menyatakan ada tiga sifat tujuan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang diharapkan membawa perubahan pada anak didik, yaitu:

- a. Tujuan bersifat individual, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan individu, seperti pribadi-pribadi peserta didik, pelajaran (learning), dan kejiwaan peserta didik. Perubahan yang diharapkan tentunya pada tingkah laku peserta didik, aktivitas dan pencapaiannya dalam pembelajaran, pada pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan mereka, dan pada persiapan mereka dalam menempuh kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan yang bersifat sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan, seperti hubungan yang dinamis dalam masyarakat, sehingga perubahan yang diharapkan adalah dapat memperkaya pengalaman dan kemajuan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

- c. Tujuan yang bersifat profesional yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas dalam masyarakat (May, 2015).

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam.

Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Selain itu, kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai pendidikan (Jamila, 2016).

Moh. Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya “Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam” menegaskan bahwa pendidikan agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur” (Hermawansyah, 2015).

Urutan prioritas pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim, sebagaimana di ilustrasikan berturut-turut dalam al Qur’an surat Luqman, mulai ayat 3 dan seterusnya adalah:

- a. Pendidikan keimanan kepada Allah SWT. Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik.
- b. Pendidikan Akhlaqul Karimah. Berakhlak yang mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antara sesamanya. Akhlak termasuk makna yang terpenting dalam hidupan ini.
- c. Pendidikan Ibadah. Islam memandang untuk manusia suatu tata tertib untuk kehidupannya sebagai suatu keseluruhan, baik material maupun spiritual. Upaya untuk ini Islam memberikan aturan-aturan peribadatan, sebagai manifestasi rasa syukur bagi makhluk terhadap khaliqnya (Astuti et al., 2023).

Beberapa bentuk pendidikan Islam dalam membentuk karakter diantaranya melalui beberapa kegiatan, yakni:

- a. Kurikulum Agama: Sekolah dapat menyusun kurikulum yang mencakup pelajaran agama Islam yang komprehensif. Pelajaran ini meliputi pemahaman tentang ajaran agama, nilai-nilai moral, etika, akhlak, serta kisah-kisah inspiratif dalam Islam. Materi pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan siswa.
- b. Pembelajaran Al-Qur'an: Pendidikan karakter Islam dimulai dengan mempelajari Al-Qur'an. Anak-anak dan remaja dapat diajarkan untuk membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka juga dapat mempelajari nilai-nilai etika, moralitas, dan sikap yang diajarkan dalam Al-Qur'an.
- c. Pengajaran Hadis: Hadis adalah ajaran dan tindakan Rasulullah Muhammad SAW. Melalui pengajaran hadis, generasi muda dapat mempelajari nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang diwariskan oleh Rasulullah sebagai contoh teladan.

Shalat dan Ibadah: Ibadah, seperti shalat, puasa, dan zakat, merupakan bagian integral dari agama Islam. Pendidikan karakter Islam mencakup pengajaran tentang pentingnya melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh dan memahami maknanya. Ibadah juga membantu dalam mengembangkan disiplin, ketaatan, dan kesadaran diri (Astuti et al., 2023).

Dari wawancara dengan bapak kepala sekolah beliau menegaskan bahwa: *“Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam itu bertujuan untuk menghasilkan individu-individu yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, dan juga bisa terlibat pada kegiatan positif kepada masyarakat. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan, kita berharap ya... akan lahir generasi yang kuat imannya, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman”*.

Melalui pengajaran nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kerja keras, anak-anak belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki sikap yang baik terhadap sesama. Hal ini diperkuat oleh Muhammad Hamidullah, seorang pakar Islam, dalam bukunya *“Sistem Pendidikan dalam Islam dan Pengantar Islam dan Prinsip-prinsipnya”* mengungkapkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui pendidikan Islam, generasi muda dapat mengembangkan kepribadian yang kuat, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan disiplin (Septianti et al., 2021).

4. Penggunaan Teknologi Dalam Mendukung Pendidikan Islam

Teknologi adalah salah satu aspek yang sudah menjadi bagian daripada kehidupan manusia di masa kini. Adapun secara bahasa, teknologi merupakan kata yang berasal dari gabungan dua kata yakni *Tekhnikos* (Strategi) yang berarti cara yang dianggap paling efisien untuk menggapai sesuatu, dan *Logos* ini memiliki arti ilmu. Adapun teknologi dalam arti lain yaitu sebuah cara untuk mengerjakan, mengelola, mengubah, dan menangani suatu hal atau sebuah permasalahan. Teknologi dapat dimaknai sebagai sebuah eksata khususnya proses teknis, sehingga teknologi dapat pula disebut sebagai ilmu teknis (Mochammad Sirojul Munir, 2022).

Secara terminologis Yusuf Hadimiarsa dalam bukunya mengatakan, bahwa teknologi merupakan keseluruhan sistem untuk mengelola hasil hingga melahirkan nilai tambah. Kemudian Nasution juga mengungkapkan bahwa teknologi adalah penerapan ilmu-ilmu dasar yang memecahkan masalah guna mencapai suatu tujuan tertentu. Namun di sisi lain beliau mengatakan, bahwa teknologi adalah wujud dari upaya amnesia yang sistematis dalam menerapkan atau memanfaatkan ilmu pengetahuan/sains sehingga dapat memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi semua umat manusia di muka bumi ini (Dolah, 2013).

Mengenai teknologi dalam sudut pandang Al-Qur'an Allah telah menjelaskan mengenai teknologi bagi para utusan Allah terdahulu. Allah memberikan sebuah penjelasan serta penggambaran mengenai perkembangan teknologi yang harus kita manfaatkan sebaik-baiknya sebagai bahan pembelajaran maupun sebagai penyemangan manusia dalam mendalami berbagai ilmu pengetahuan. Firman Allah SWT yang menjelaskan mengenai pengertian teknologi yaitu terdapat dalam Surat Al-Anbiya 80-81 yang berarti "dan telah Kami ajarkan kepada Daud baju perisai buat engkau, guna memeliharamu dalam peperangan, maka tidakkah kamu bersyukur? serta bagi Sulaiman, angin yg kencang tiupannya yang menghembus ke negeri yg sudah Kami berkati, dan Kami mengetahui ihwal segala sesuatu" (Salsabila, et al, 2022).

Melihat dari urgensi teknologi yang cukup penting maka dari itu sebagai langkah memajukan pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam, dapat dilakukan dengan memaksimalkan dalam memanfaatkan teknologi itu sendiri. Adapun upaya yang perlu untuk diperhatikan dalam penggunaan teknologi yakni perlunya adaptasi dengan lingkungan dengan meninjau kondisi dan situasi yang ada sehingga apa yang dilakukan dapat berdampak pada praktik pendidikan Islam di lingkungan tersebut.

Berikut merupakan beberapa hal yang dapat membuktikan bahwa teknologi ini memiliki peran dalam memajukan bidang pendidikan, Mendukung guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif untuk kegiatan belajar mengajar:

- a. Meningkatkan kemampuan berfikir pada level yang lebih tinggi dan melatih anak untuk menciptakan suatu konsep dengan bantuan teknologi
- b. Mengembangkan kemampuan terutama dalam aspek keterampilan
- c. Mengembangkan pengetahuan dan skill
- d. Membantu memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi dalam berbagai bidang sehingga nantinya dapat berguna ketika berada dalam lingkungan masyarakat maupun dalam dunia nyata (Fauzi & Arifin, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, harus memperhatikan nilai-nilai dalam ajaran Islam, karena di dalam Islam mengandung berbagai macam nilai-nilai yang harus diperhatikan seperti akhlak dan tindakan. Teknologi harus memperhatikan seluruh apa yang dilarang dan apa yang harus dipatuhi dalam ajaran Islam, karena suatu pendidikan di mana manusia dididik agar sesuai dengan jalan Allah dengan dasar-dasar agama maka dari itu teknologi juga harus berdasarkan prinsip dari dasar-dasar pedoman agama Islam (Prihartana, 2022).

Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, manfaatnya, dan bagaimana penggunaannya dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam:

- a. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat membantu memperluas jangkauan pendidikan. Salah satu bentuk penggunaannya adalah dengan memanfaatkan internet sebagai sumber informasi. Guru dan siswa dapat mencari informasi mengenai topik tertentu melalui internet. Internet juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui internet, dan dapat berkomunikasi dengan guru melalui video conference. Hal ini sangat membantu bagi siswa yang tinggal jauh dari sekolah atau universitas.
- b. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan efisiensi administrasi. Sistem informasi dapat digunakan untuk mengelola data siswa, absensi, dan hasil belajar. Selain itu, sistem informasi juga dapat digunakan untuk mengatur jadwal pelajaran, penilaian, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan menggunakan sistem

informasi, pengelolaan administrasi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien.

- c. Penggunaan aplikasi pendidikan Islam juga dapat membantu siswa dalam memperoleh akses ke materi pembelajaran. Aplikasi pendidikan Islam dapat berisi materi pelajaran, soal latihan, dan video pembelajaran. Beberapa aplikasi pendidikan Islam juga menyediakan fitur interaktif yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Aplikasi pendidikan Islam juga dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti membaca Al-Quran atau menghafal hadits.

Untuk lebih jelasnya contoh penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar pada Pendidikan Islam yaitu:

- a. Teknologi berbasis Visual: teknologi berbasis visual adalah media yang dalam penerapannya mengutamakan indra penglihatan yang mana bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam penyampaian materi. Media visual ini dapat dibagi menjadi media visual diam dan media visual gerak. Implementasi teknologi berbasis media visual diam yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Islam yaitu penggunaan foto, poster, peta yang berhubungan dengan pembelajaran Islam contohnya materi mengenai sejarah Islam. Selanjutnya contoh teknologi berbasis media visual gerak yang dapat diaplikasikan dalam
- b. Teknologi berbasis Audio: teknologi berbasis audio adalah media yang dalam penerapannya mengutamakan indra pendengaran. Contoh teknologi berbasis audio yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Islam yaitu penggunaan radio, tape recorder, atau speaker dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan bantuan audio maka peserta didik dapat memiliki rasa penasaran dan dapat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Teknologi berbasis Audio Visual: teknologi berbasis audio visual ini merupakan media yang mana dalam penerapannya menggunakan indra pendengaran maupun indra penglihatan secara bersamaan. Contoh teknologi berbasis audio visual yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu penggunaan video pembelajaran yang menjelaskan mengenai materi sejarah Islam yang disertai dengan tampilan gambar maupun suara. Sehingga para peserta didik memiliki kesempatan untuk melihat bagaimana gambar

kehidupan sejarah Islam yang disertai dengan suara dalam penjelasannya. Oleh karena itu diharapkan peserta didik dapat menerima pemahaman materi pembelajaran dengan lebih baik lagi.

- d. Teknologi berbasis Internet: contoh penerapan teknologi informasi berbasis Internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu penggunaan e-mail maupun e-learning. Penggunaan e-mail dapat mempermudah peserta didik dalam mengumpulkan tugas, selain itu dengan adanya e-mail pendidik pun akan merasakan kemudahan dalam penerapannya. Selanjutnya yaitu penggunaan e-learning, penggunaan e-learning juga bermanfaat dalam melaksanakan pembelajaran secara online maupun secara jarak jauh, karena di dalam e-learning terdapat banyak fitur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajarannya sehingga baik peserta didik akan merasa terbantu dalam penggunaan teknologi berbasis internet ini (Fauzi & Arifin, 2023).

Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam juga dapat menimbulkan risiko. Risiko tersebut antara lain adalah penyebaran informasi yang tidak akurat atau konten negatif, serta penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan siswa pada nilai-nilai Islam dan menjaga agar penggunaan teknologi tidak menyimpang dari nilai-nilai tersebut.

Dalam wawancara singkat mengenai teknologi kepala sekolah juga memberikan pendapatnya yaitu:

“kita tidak lepas dari peran serta teknologi gadget, handphone itu sangat mendukung ketika menggunakan dengan baik sesuai dengan sasarannya, karena ada pengaruh positif dan negatifnya. Tiktok bisa menjadi sebuah sarana dakwah bagi orang lain. Kemudian mencari pengetahuan-pengetahuan misalnya tentang sejarah, sejarah rasul dan sahabatnya, perkembangan bani umayyah, abbasiyah dan peradaban islam terdahulu. Konsep peranan teknologi tadi itu untuk manajemen pendidikan itu sangat berpengaruh. Bagaimana ketika guru mencari metode atau media pembelajaran, nah bisa digunakan, misalnya menampilkan slide pembelajaran. Misalnya membuat ppt, anak-anak membuat makalah sekedar resume bagaimana diberikan tugas dan searching diinternet dan kemudian diresume dan itu merupakan manfaat teknologi dengan mencari referensi buku di internet”.

Dalam kesimpulannya, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan memperluas jangkauan pendidikan, meningkatkan efisiensi administrasi, dan mempercepat akses ke materi pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi juga perlu dipertimbangkan secara hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap terjaga. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam perlu dikembangkan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Tantangan dan Peluang Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam

a. Tantangan

Tantangan sosial dan budaya juga harus diatasi ketika menerapkan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Beberapa orang mungkin masih skeptis terhadap penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, atau mereka mungkin merasa tidak nyaman dengan penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, baik pengelola pendidikan Islam maupun masyarakat harus meningkatkan kesadaran dan keterampilan digitalnya.

Untuk itu melalui hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Andang Purwanto kepala sekolah yang ada di SMP IT Bina Insan berbicara tentang tentang mengungkapkan:

“Ketika, Orangtua dirumah tidak mendukung program ini menjadi sebuah hambatan, contohnya ketika kita dalam sebuah mentoring, kita memberitahu untuk tidak percaya kepada kesyirikan, tetapi masih ada orangtua yang percaya dengan dukun. Kemudian ketika kita membiaskan anak untuk tilawah, membaca al-qur’an setiap saat sehingga membaca al-qur’an itu sebagai sebuah kebutuhan. Namun terkadang anak-anak dirumah tidak diperhatikan. Solatnya bagaimana, sudah membaca al-qur’an atau belum itulah hambatan yang pertama. Hambatan lain sumberdaya kita, guru kita. Kita mungkin tidak semua ibu itu dari pesantren, aliyah, UIN dan sebagainya. Jadi mungkin ada keterbatasan-keterbatasan sumberdaya”.

Lebih lanjut lagi ustadz andang purwanto juga memberikan cara untuk meminimalisir tantangan tersebut yakni:

“Pengembangan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, kita adakan pertemuan orangtua murid dan guru secara berkesinambungan ada program terjadwal satu semester, kita isi dengan parenting dalam pertemuan itu, kemudian kita bangun komunitas grup jadi ada semacam konseling, dikomunikasi grup itu orangtua boleh menanyakan dan kita juga boleh memberi kabar kepada orangtua. Tapi kalo misalnya pribadi, kita konselingnya via japri jadi wali kelas dan guru itu juga memberikan kesempatan kepada orangtua,

adaapa dengan anaknya. Apa jawaban dari orangtua nanti kita beri konseling dan masukan, saran kepada orangtua, itu melalui grup kelas kalau dari sekolah memberikan pertemuan orangtua. Kemudian untuk guru sendiri juga reorientasi terus, misalnya ada pembinaan guru. Pembinaan guru itulah yang setiap pekan itu guru digembleng baik rubiahnya, baik pengetahuan agamanya baik bacaan-bacaan al-qur'annya, jadi bukan hanya orangtua, guru terutama yang harus dibina supaya menekan daripada tingkat ketidak tercapaian tadi".

b. *Peluang*

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam memberikan banyak peluang untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan Islam. Beberapa peluang tersebut termasuk penggunaan teknologi dalam pendidikan, pengelolaan data, dan pengembangan kurikulum. Namun, ada beberapa tantangan dalam penerapan transformasi digital, seperti biaya, keahlian teknis, dan masalah sosial dan budaya (Jannah et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menerapkan transformasi digital dan meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital di kalangan manajer ataupun pemimpin dilemabaga pendidikan Islam. Dengan mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang, manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengembangkan kurikulum dan meningkatkan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan.

Pendidikan Islam mempunyai peluang di era teknologi digital, dimana pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh tahapan perkembangan individu manusia dengan tujuan menanamkan nilai-nilai positif yang membentuk kepribadian berakhlak mulia, cerdas, dan mampu memberi manfaat bagi masyarakat. Pendidikan Islam mengacu pada bimbingan pertumbuhan mental dan fisik berdasarkan ajaran Islam, termasuk pengajaran seluruh ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Proses pendidikan dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, antara lain menumbuhkan ketakwaan dan akhlak mulia, serta mengembangkan kepribadian luhur sesuai dengan tuntunan Islam. Proses ini juga mengajarkan siswa tentang kesabaran dan bagaimana mengutamakan kebenaran.

Untuk itu melalui hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ustadz Andang Purwanto kepala sekolah yang ada di SMP IT Bina Insan berbicara tentang peluang mengungkapkan:

"Pendidikan Islam, seperti sektor ranah pendidikan lainnya, sedang beradaptasi dengan dunia yang semakin modern. Teknologi ini harus kita manfaatkan apalagi kita dalam manajemen pendidikan Islam memberi banyak peluang untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan mutu pendidikan Islam. Artikel ini

mengkaji peluang dan tantangan yang muncul dari pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen pendidikan Islam”.

Lebih lanjut lagi beliau juga memberikan pendapat:

“Salah satu peluang paling besar itu dengan memasukkan teknologi digital ke dalam pendidikan Islam ya... seperti kita pakai teknologi dalam pembelajaran. Teknologi itu bisa meningkatkan pengalaman belajar dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Ya... misalnya, teknologi dapat digunakan untuk membuat multimedia, simulasi, atau permainan interaktif agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Peluang lainnya terletak pada pengelolaan data. Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data siswa dan guru, serta membantu pengelola pendidikan dalam analisis data”.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dapat membantu pengembangan kurikulum. Teknologi dapat membantu manajer pendidikan melakukan penyesuaian dan perubahan kurikulum dengan lebih cepat dan menanggapi kebutuhan siswa. Dalam hal ini, teknologi juga dapat membantu pengelola pendidikan dalam mempercepat proses evaluasi kurikulum dan mengambil keputusan pengembangan kurikulum yang tepat.

6. CONCLUSION

Manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, termasuk manajemen infrastruktur, keuangan, keterlibatan masyarakat, kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, dan humas. Dengan menerapkan metode yang sesuai dan melakukan analisis yang akurat, lembaga pendidikan Islam dapat mencapai tujuan keberhasilan dalam sistem pendidikan mereka. Penggunaan teknologi digital membawa tantangan dan peluang bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam. Tantangan meliputi penyesuaian visi dan misi, perbaikan kurikulum, peningkatan daya saing lulusan, peningkatan sarana prasarana, dan integrasi pendidikan Islam dengan pendidikan umum. Adapun peluangnya lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperbaiki layanan pendidikan mereka, termasuk pembangunan sistem pengelolaan pendidikan online dan pengembangan kurikulum yang responsif.

REFERENCES

- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 140–149.
- Azhar, C., Yogyakarta, U. M., & Islam, P. (2017). *MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QURAN*. 14, 1–18.

- Dolah, W. M. R. W. (2013). Penerapan Teknologi Dalam Pendidikan. *Kolokium ICT Dalam Pendidikan 2013 : Kepimpinan Pengurusan ICT Dalam Pendidikan Abad Ke-21*.
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.217>
- Gunawan, G., Simanjuntak, M. A., & Marisa, S. (2022). Compulsory Education Phenomenon for Islamic Education in Indonesia. *AlAdzkiya International of Education and Sosial (AIoES) Journal*, 3(1), 10-17.
- Hermawansyah, O. (2015). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam*. XII(1), 1–19.
- Jamila. (2016). PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS ISLAM YANG MEMANDIRIKAN DAN MENDEWASAKAN. *Jurnal EduTech*, 2(2), 73–83.
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 131–140. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>
- May, A. (2015). Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Tsaqafah*, 11(2), 209. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.266>
- Mochammad Sirojul Munir. (2022). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Dunia Pendidikan Islam untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 118–129. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v1i2.704>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muh Thoriq Aziz Kusuma., S. (2023). Peran Islam dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan di Era Modern. *Journal On Education*, 05(04), 15417–15430.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*,. Ar-Ruzz.
- Mustopa, A. M. Y. S., & Iswantir, I. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1565>
- Na'im, Z. (2017). Zaedun Na'im | 223. *Evaluasi.*, 1(2), 223–234.
- Prihartana, D. I. (2022). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 174–184. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.692>
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775>
- Septianti, I., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 23–32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>
- Tinggi, S., Islam, A., Mahmudiyah, J., & Pura, T. (2021). MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN. 10(3), 12–20.
- Tri Aprilia, A., Kurnianto, R., & Dwi Laksana, S. (2019). Pendidikan kreatif berbasis nilai-nilai islam pendidikan kreatif berbasis nilai-nilai islam melalui public literacy (studi kasus di komunitas gubuk literasi pimpinan daerah ikatan pelajar muhammadiyah ponorogo). *Kependidikan Dan Keislaman*, 5(2), 205–215.